

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas dari pada guru. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap.

Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas. Dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara luas. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahap, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pascapenulisan.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis.

Tetapi, aktivitas menulis banyak tidak disukai orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis.

Dalam kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan sebutan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), terdapat istilah kompetensi yang berarti kemampuan atau pengetahuan serta keterampilan berfikir dan bertindak. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa kelas V SD pada keterampilan menulis adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf.

Namun, harus diakui secara jujur bahwa keterampilan berbahasa siswa SD khususnya menulis, belum seperti yang diharapkan, dari 20 orang siswa hanya 2 orang (8%) diantaranya yang terampil menulis berdasarkan kriteria isi tulisan, organisasi tulisan, kosakata, tata bahasa, dan penggunaan ejaan. Hasil tulisan siswa sebagian besar lemah dalam kebahasaan, penggunaan kosa kata belum maksimal, penggunaan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital masih salah dan siswa belum mampu menyusun kata menjadi kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101799 Deli Tua, ternyata hasil karya siswa dalam menulis masih belum memuaskan. Penyebabnya, siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide, kurang latihan menulis, dan aspek kebahasaan yang tinggi serta siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis dan yang lebih memprihatinkan lagi siswa kurang senang menulis karena menulis merupakan pekerjaan yang sangat melelahkan dan membosankan.

Terkait hal diatas, perlu diadakan pendekatan dengan model pembelajaran yang inovatif, dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa

berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan menghadapi suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Sehingga pembelajaran keterampilan menulispun menjadi sajian materi yang sangat dirindukan dan dinanti-nanti oleh siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan (shoimin: 2014)

Berdasarkan uraian di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “**Meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terampil dalam menulis

2. Siswa masih salah dalam menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital
3. Guru kurang bervariasi dalam memberikan model pembelajaran.
4. Guru kurang mampu memaparkan manfaat dari menulis.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *picrure and picture* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menanggapi peristiwa di kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 101799 Deli Tua ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

### 1) Siswa

Meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menulis.

### 2) Guru

Sebagai masukan guru dapat mengetahui model dan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### 3) Sekolah

Sebagai masukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa disetiap pembelajaran yang dilakukan guru terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia di sekolah.

### 4) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dan cara mengatasinya. Selain itu, dapat meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki.

### 5) Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.